

**PENGARUH TAYANGAN SINETRON AZAB  
TERHADAP SIKAP MASYARAKAT DI RT 45 RW 01 PAGAR DEWA  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**BEITI EFRIYANI**  
**NIM. 1516210051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Beiti Efriyani  
NIM : 1516210051

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Beiti Efriyani  
NIM : 1516210051  
Judul : Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2019  
Pembimbing I  
Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Pd., M.Ag**  
NIP: 196903081996031005

**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP: 198508022015032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171  
 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu”, yang disusun oleh: Beiti Efriyani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).**

**Ketua**  
**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**  
 NIP. 197011052002121002

*[Signature]*  
*[Signature]*

**Sekretaris**  
**Heny Friantary, M.Pd**  
 NIP. 198508022015032002

**Penguji I**  
**Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I**  
 NIP. 196312231993032002

*[Signature]*  
*[Signature]*

**Penguji II**  
**Elyana, S.Ag, M.Pd**  
 NIP. 196008121994032001

Bengkulu, 08 Januari 2020  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
 NIP. 196903081996031005

*[Signature]*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Keberhasilan yang tiada kira sehingga terwujudnya kebahagiaan dan hikmah dari perjuanganku. Namun kebahagiaan ini tidak akan kurasakan dan aku nikmati dengan sendiri tetapi aku berbagi rasa ini dengan limpahan cinta dan kasi sayang-Nya. Dengan ketulusan dan do'a, karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda Lishadi dan Ibunda Narti yang telah melahirkanku, mendidikku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.*
- 2. Kakakku dan adikku tercinta Riecho Van Basten dan Enggel Yammhtul Khoris yang selalu memberi motivasi, dukungan, semangat dan rela mengorbankan apapun untuk keberhasilanku.*
- 3. Iparku dan kedua ponakanku tercinta Hotmawida Nasution, Rayhan Januarta dan Alfarizki.*
- 4. Mak Tengahku Wilisti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan rela mengorbankan apapun untukku.*
- 5. Segenap keluarga dan kerabatku yang berada di Bengkulu, Kedurang, dan Jawa.*
- 6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan lainnya terutaman PAI angkatan 2015 dan semua pihak yang menjadi teman terbaikku dari awal kuliah hingga wisuda (Nora Apriani, Dwi Wulan Sari, Wenni, Ogi Septo Armando, Dodi Satryawan, Nur Fitri).*
- 7. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku serta Dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*

## **MOTTO**

"Kesulitan" Bukan Untuk Ditangisi, Tapi Untuk Dihadapi Dengan Kesabaran  
Dan Keyakinan Insya Allah Kamu Mampu Tuk Melewatinya."

(Beiti Efriyani)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : BEITI EFRIYANI

NIM : 1516210051

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan skripsi plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan



*Beiti Efriyani*  
**Beiti Efriyani**

NIM. 1516210051

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.,MH Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I ketua jurusan Tarbiyah
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr.Zubaedi,M.Ag.,M.Pd pembimbing I yang telah membimbing saya selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Heny Friantary,M.Pd pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Dan Ibu Dosen Iain Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga sampai di titik ini.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujudnya skripsi ini, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulis skripsi ini bisa diselesaikan.

Bengkulu , Agustus 2019

Beiti Efriyani  
Nim. 1516210051



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	^
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Televisi.....	10
1. Pengertian Pengaruh.....	10
2. Pengertian Televisi.....	10
3. Kekuatan dan kelemahan televisi.....	12
4. Isi tayangan Televisi.....	13
5. Manfaat Televisi.....	14
6. Dampak Televisi.....	15
B. Tinjauan Tentang Sinetron Religi.....	16
1. Pengertian Sinetron Religi.....	16
2. Macam-macam Sinetron religi.....	20

3.	Dampak Sinetron.....	22
4.	Deskripsi Tayangan Sinetron Azab.....	23
5.	Manfaat Tayangan Sinetron Azab.....	27
C.	Tinjauan Umum Tentang Sikap Masyarakat .....	30
1.	Definisi Sikap .....	30
a.	Komponen-komponen sikap.....	32
b.	Fungsi sikap .....	32
c.	Bentuk-Bentuk Sikap.....	34
d.	Macam-macam Sikap.....	34
2.	Definisi Masyarakat .....	34
D.	Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap sikap masyarakat.....	36
E.	Penelitian Relevan.....	37
F.	Kerangka Berpikir.....	41
G.	Hipotesis.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C.	Populasi dan Sampel.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Angket.....	45
2.	Dokumentasi.....	46
E.	Istrumen Pengumpulan Data .....	47
1.	Uji Validitas Instrumen.....	47
2.	Uji Reliabilitas .....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Deskripsi Wilayah Penelitian .....	54
B.	Deskripsi Data .....	60
C.	Pembahasan.....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Beiti Efriyani, NIM 1516210051, Agustus 2019, *Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: I. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, II. Heny Friantary, M.Pd.

**Kata kunci:** *Sinetron Azab, Sikap Masyarakat*

Pada penelitian, akan menelusuri lebih jauh permasalahan mengenai pengaruh tayangan sinetron azab yang tayang di Indosiar. Dalam sinetron tersebut muncul adegan yang mengandung nilai positif, sinetron ini mengisahkan tentang pembalasan perbuatan semasa hidupnya yang akan dipertanggung jawabkan ketika telah meninggal dunia. Masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa sering melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti, gotong royong, yasinan dan pengajian setiap bulannya. Akan tetapi ketika berkumpul masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa sering menjumpai masyarakat yang berbicara kotor. Kehadiran sinetron azab sudah mempengaruhi masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, di mana awalnya masyarakat belum mengetahui adanya tayangan sinetron azab yang dulunya hanya mengetahui sinetron-sinetron percintaan, kini telah mengalami peningkatan sikap positif dalam diri masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Field research* (Penelitian Lapangan). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan sampel 22 orang masyarakat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan *Person Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat dengan kategori sedang berdasarkan hasil hitung rata-rata skor sebesar 54%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 13,54 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,717 maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dapat digaris bawahi, tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu berpengaruh secara signifikan.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

- 1. Soal Uji Coba Angket**
- 2. Soal Angket**
- 3. Surat Izin Melakukan Penelitian**
- 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- 5. Surat Penunjukan Pembimbing dan Kompre**
- 6. Daftar Hadir Ujian Seminar Prposal**
- 7. Pengesahan Penyeminar**
- 8. Perubahan Judul**
- 9. Nota Pembimbing**
- 10. Kartu Bimbingan Proposal Dan Skripsi**
- 11. Tabel III Nilai Produc Moment**
- 12. Tabel II Nilai-nilai Dalam Distribusi t**
- 13. Dokumentasi**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Beberapa Judul Sinetron Religi Dan Stasiun Televisi Yang Menayangkan.....	21
3.1 Bobot Skor Responden.....	45
3.2 Hasil Uji Validitas.....	49
4.1 Sarana Dan Prasarana Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa.....	54
4.2 Nama-nama masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa.....	55
4.3 Hasil Perhitungan Angket Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa.....	59
4.4 Tabulasi Skor Angket.....	59
4.5 Kategori TSR dalam Persentase.....	62
4.6 Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Angket.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	40
4.1 Struktur Perangkat RT 45 RW 01 Pagar Dewa .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al Qur'an dan As Sunnah menjadi sumber utama sekaligus pedoman yang mengatur kehidupan umat Islam di dunia. Namun demikian, kehidupan umat Islam tidak semuanya mencerminkan isi Al Qur'an dan As Sunnah. Melihat fenomena yang terjadi pada era globalisasi pada masa sekarang ini, dunia informasi terus menggeliat, sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuannya berjalan seiring dengan berkembangnya dunia pertelevisian sebagai media penyampaian pesan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Dampak tersebut tentu akan mempengaruhi perkembangan serta kemajuan peradaban. Sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Disamping itu kemajuan teknologi mampu membatasi jarak dan waktu. Perkembangan yang semakin cepat dibidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan penyelenggaraan informasi-informasi atau gagasan. dan ini berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010), h.3



Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia.<sup>2</sup>

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Dan menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Scheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *elektrische teleskop* atau televisi elektrik.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan sinyal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi dibidang informasi.<sup>4</sup>

Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai negara. Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad

---

<sup>2</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (AU Press, Desember 2013) cetakan. 1. H.104

<sup>3</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), h. 4

<sup>4</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*,,,h.4

revolusi komunikasi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai ledakan komunikasi.

Inovasi dan penambahan kekuatan daya pemancar pun menjadi fokus utama para pengelola stasiun televisi lain, seiring dengan penambahan jumlah stasiun transmisinya di seluruh pelosok Tanah Air. Hal itu suatu bukti, Indosiar sebagai stasiun terbungsu pada saat itu, biar bagaimana pun, telah membangunkan kesiagaan para pengelola stasiun televisi untuk memperbaiki kualitas teknik siarannya karena, pada akhirnya khalayak pun cenderung akan memilih stasiun dengan kualitas siaran terbaik.<sup>5</sup>

Segala hal yang bertemakan pembaharuan pasti memiliki nilai praktis akan terlepas dari baik buruknya dampak yang di timbulkan, khususnya terhadap sikap positif masyarakat. Maka masyarakat merupakan implemen pertama dalam proses penanaman nilai-nilai positif yang kedepannya akan membentuk sikap positif bagi dirinya kelak. Di era modern sekarang ini, dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi yang di inginkan dengan menggunakan berbagai media televisi. Dengan kemudahan yang diberikan ini banyak sekali pengaruh yang baik bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu.

Televisi banyak menyajikan program-program siaran, salah satunya adalah sinetron. Sinetron merupakan penggabungan dan

---

<sup>5</sup>Syaiful Halim, *Dasar-dasar Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2015), h. 30

pemendekan dari kata sinema dan elektronika. Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah-kaidah elektronik. Elektronik dalam sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.<sup>6</sup>

Sinetron disebut juga sama dengan televisi play, atau dengan teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut televisi. Seperti telah dikemukakan di atas, sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Berdasarkan kata sinema saja, hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep film. Oleh sebab itu sinetron dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan dengan film layar putih (layar lebar).<sup>7</sup>

Nampaknya tayangan sinetron telah banyak mencuri hati pemirsa. Hal ini menandakan bahwa sinetron telah mendapat banyak perhatian yang sangat luar biasa bagi penikmat televisi sendiri. Namun tampaknya tidak banyak sinetron yang menyajikan pesan-pesan positif bagi pemirsa demi menarik perhatian penikmat televisi. Pada akhirnya segala macam suguhan acara tersaji begitu saja. Sehingga berdampak pada pemirsa

---

<sup>6</sup> Definisi atau Pengertian Sinetron ([www.definisipengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html](http://www.definisipengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html) diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.)

<sup>7</sup>Dian Afriani, *Hubungan Sikap Terhadap Tayangan Sinetron Remaja Dengan Konsep Diri Siswa SMU Perguruan Rakyat*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Jakarta 2008)

meniru apa yang dilihatnya melalui media televisi tersebut. Sehingga hal ini bisa menyebabkan berkurangnya moral pada penikmat televisi.

Akibat banyaknya tayangan sinetron tersebut, tentunya memiliki pengaruh yang tidak dapat disangkal lagi. Ada pengaruh positif dan ada pula pengaruh negatifnya. Pengaruh positifnya adalah dapat memberikan motivasi kepada kita untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, sedangkan pengaruh negatifnya adalah dapat menciptakan suatu pemikiran yang selalu bermimpi, karena dengan banyaknya tayangan religi yang mengakibatkan masyarakat awam beranggapan bahwa do'a itu sifatnya instan. Tanpa memerlukan usaha dari kita, padahal tidak demikian, selain berdo'a kita juga harus berusaha.

Televisi yang menayangkan program religi tersebut bisa berpengaruh terhadap kehidupan dunia masyarakat. Apalagi masyarakat zaman sekarang tidak lepas dari menonton televisi. Tentunya mereka mengetahui tayangan-tayangan religi, termasuk diantaranya sinetron azab.

Menurut pengamatan peneliti, apa yang dipertontonkan oleh stasiun TV, dapat mempengaruhi orang yang melihat seperti yang telah dikutip oleh Alwisol dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian mengatakan sebagai berikut:<sup>8</sup> Kebanyakan sinetron yang dipertontonkan di televisi mengangkat kisah hidup masyarakat pada umumnya, seperti yang peneliti lihat dalam beberapa stasiun televisi

---

<sup>8</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press 2004), h. 52

sinetron Azab di stasiun televisi Indosiar tayang hingga dua kali dalam satu hari, selain itu terdapat pula sinetron yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi lainnya, seolah-olah mereka tidak mau kalah dengan sinema atau sinetron yang menjadi unggulan di masing-masing stasiun televisi tersebut.

Pada penelitian, akan menelusuri lebih jauh permasalahan mengenai pengaruh tayangan sinetron azab yang tayang di Indosiar. Salah satu contohnya adalah “ Pasangan Pengoplos BBM Mati Terbakar Bensin, Jenazahnya Tertimpa Tiang Listrik dan Liang Lahatnya Tersambar Petir Berkali-Kali”. Dalam sinetron tersebut muncul adegan yang mengandung nilai positif dan negatif, sinetron ini mengisahkan tentang pembalasan perbuatan semasa hidupnya yang akan dipertanggung jawabkan ketika telah meninggal dunia. RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu letak tempatnya yang berjarak 2.0 M dari area jalan Raya dan disekeliling RT 45 RW 01 Pagar Dewa juga adalah area pasar, dimana mayoritas masyarakatnya adalah pedagang. Pasar Pagar Dewa adalah pasar yang terkenal paling murah karena pedagangnya tidak berani mengambil keuntungan yang besar, karena bisa mengakibatkan Riba.<sup>9</sup>

Masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa sering melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti, gotong royong, yasinan dan pengajian setiap bulannya. Akan tetapi ketika berkumpul masyarakat RT

---

<sup>9</sup> Observasi Awal Di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, 25 Maret 201<sup>9</sup>

45 RW 01 Pagar Dewa sering menjumpai masyarakat yang berbicara kotor. Kehadiran sinetron azab sudah mempengaruhi masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, di mana awalnya masyarakat belum mengetahui adanya tayangan sinetron azab yang dulunya hanya mengetahui sinetron-sinetron percintaan, kini telah mengalami peningkatan sikap positif dalam diri masyarakat.

Kehadiran sinetron azab pada ranah masyarakat khususnya ibu-ibu RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu mengakibatkan banyak perubahan sikap pada diri ibu-ibu. Secara tidak langsung sinetron azab telah memberikan pengaruh positif, di mana masyarakat yang dulunya aktif berbicara kotor ketika berkumpul tanpa mengetahui akibat yang akan diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik pada nilai sikap beberapa episode yang ada dalam sinetron “Azab” yang ditayangkan oleh stasiun Televisi swasta Indosiar, baik itu berupa adegan-adegan dalam sinetron tersebut dan alur ceritanya, yang akan dikaji tentang **“Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Adanya penegasan kata-kata azab setiap ada yang melakukan kesalahan.
2. Banyaknya masyarakat yang menonton sinetron azab pada waktu senggang.
3. Sering dijumpai masyarakat yang membahas tayangan sinetron azab saat berkumpul.
4. Meningkatnya kerukunan antar tetangga.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi masalah yaitu tentang Tayangan Sinetron Azab Pasangan Pengoplos BBM Mati Terbakar Bensin, Jenazahnya Tertimpa Tiang Listrik dan Liang Lahatnya Tersambar Petir Berkali-Kali Berpengaruh Terhadap Sikap Positif Masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah : Apakah Terdapat Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.
- b. Memberikan dampak positif bagi masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.
- c. Dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

### 2. Manfaat Akademis

#### a. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam pengaruh sinetron azab terhadap sikap masyarakat.

#### b. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada program Strata Satu (S-1).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Televisi**

##### **1. Pengertian Pengaruh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.<sup>10</sup>

Pengaruh secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengertian pengaruh terbagi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

##### **2. Definisi Televisi**

Televisi, merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang dikemukakan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Dan menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai

---

<sup>10</sup> Hasan Alwi, dk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005) h. 849

JantraNiplow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.<sup>11</sup>

kecenderungan televisi swasta di Indonesia sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya.<sup>12</sup>

Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia.<sup>13</sup>

Pengertian televisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “TV adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran, pertunjukkan, berita dan sebagainya.”<sup>14</sup> Televisi sebagai media massa memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai media informasi (*information*), sebagai media pendidikan (*education*), sebagai media hiburan (*entertainment*).

---

<sup>11</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), h. 4

<sup>12</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*,, H.8

<sup>13</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (AU Press, Desember 2013) cetakan. 1. H.104

<sup>14</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*,, h. 104

### 3. Kekuatan dan Kelemahan Televisi

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa kekuatan antara lain :

- a. Efisiensi biaya. Televisi merupakan media yang paling efektif (jangkauan dibandingkan media lain seperti radio dan media cetak).
- b. Dampak yang kuat. keunggulan kemampuan dilihat dan didengar (audio/visual).
- c. Pengaruh yang kuat. televisi sebagai media yang paling kuat di rumah, selesai dari kesibukan dan kepenatan meluangkan waktu.<sup>15</sup>
- d. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

#### **Kelemahan televisi diantaranya adalah:**

- a. Biaya yang besar. Biaya besar mulai pre-produksi sampai produksi.
- b. Khalayak tidak selektif. Segmentasinya tidak setajam radio atau media cetak.
- c. Kesulitan teknis. Dan Iklan-iklan tidak bisa luwes dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi.<sup>16</sup>

### 4. Isi Tayangan Televisi

---

<sup>15</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (AU Press, Desember 2013), cetakan 1, h. 108

<sup>16</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*,,, H.109

Budaya menonton televisi telah demikian mengakar pada bangsa Indonesia. Masuknya media elektronik berupa televisi dan maraknya stasiun pertelevisian swasta yang menawarkan beraneka macam hiburan diantaranya :

- a. Infotainment, tayangan yang berbau gosip dan membahas mengenai problematika para artis dan gaya hidupnya yang cenderung mewah dan ala *socialite* adalah suatu hal yang menarik. Rakyat biasa bisa memiliki "mimpi" untuk mengintip dan setidaknya "menikmati" gaya hidup para artis tersebut.<sup>17</sup>
- b. Games, tentu saja acara ini cenderung ditayangkan pada malam hari. Dengan berbagai konsep dan format. Dari sekedar adu fisik, hingga tebak kata bahkan registrasi sms yang tentunya memakan waktu dan biaya.
- c. Sinetron, adalah acara televisi yang saat ini didominasi oleh tayangan sinetron yang ditayangkan hampir seluruh stasiun televisi swasta.
- d. *Reality show*, saat ini *Reality show* juga telah menjadi primadona tayangan televisi. Dimulai dari playboy kabel, minta tolong, termehek-mehek dan lain sebagainya.
- e. Acara dan tayangan yang berbau mistis, goyang dangdut dan lainnya.

---

<sup>17</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.13

Bisa dikatakan sesungguhnya media massa memiliki peranan penting dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bahawa apa yang ada di masyarakat, maka itulah yang tercermin di media.<sup>18</sup>

## **5. Manfaat Televisi**

Ada beberapa manfaat televisi bagi masyarakat yaitu:

### **a. Sebagai media hiburan**

Televisi menyajikan berbagai macam jenis hiburan, mulai dari film, musik, berita, komedi dan segala macam jenis hiburan yang pastinya akan menghibur pemirsa yang menontonnya.

### **b. Sebagai media pendidikan**

Banyak acara-acara televisi yang menayangkan tentang unsur-unsur pendidikan, seperti bagaimana membuat sesuatu, atau pendidikan mengenai alam liar dan sekitarnya. Dengan sering menonton acara yang berkualitas yang ditayangkan oleh televisi, maka tentu saja hal ini akan sangat bermanfaat untuk mendidik kita para penontonnya, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

### **c. Agar tidak ketinggalan informasi**

Televisi banyak menyiarkan informasi-informasi terkini mengenai apa yang sedang terjadi di luar sana. Gosip artis, bencana alam, kasus kejahatan dan semua informasi lainnya

---

<sup>18</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.13

termuat di dalam berita dan juga acara lainnya yang ditayangkan oleh televisi.

d. Relaksasi dan menghilangkan stress

Merupakan salah satu manfaat penting dari televisi. Ketika anda sedang merasa lelah, penat, tertekan dan juga mungkin merasakan stress, maka cobalah untuk menonton televisi. Tayangan-tayangan dan juga acara-acara pada televisi ini memiliki banyak sekali unsur hiburan dan sangat baik untuk efek relaksasi dan dapat membuat anda merasa santai dan rileks, sehingga dapat terhindar dari rasa penat, tertekan, stress bahkan depresi.

e. Mengetahui perkembangan ekonomi, olahraga, sosial dan juga berbagai berita terbaru.

f. Mempererat persaudaraan

Manfaat televisi bagi masyarakat sebenarnya adalah mempererat persaudaraan. Dengan cara ini, maka ikatan persaudaraan dan kekeluargaan pun akan terjalin dengan baik, dimana semua orang berkumpul dalam satu ruangan untuk menonton televisi bersama-sama.<sup>19</sup>

## 6. Dampak Televisi

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari acara televisi, yaitu :

---

<sup>19</sup>Chy Ana, *Manfaat Televisi* (<https://manfaat.co.id/manfaat-televisi-bagi-masyarakat.html> diakses pada tanggal 23 agustus 2019. Jam 10.00)

- a. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada tren aktual yang ditayangkan televisi. Contohnya, model pakaian dan model rambut para bintang televisi.
- b. Dampak informatif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi dan melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.

## **B. Tinjauan Tentang Sinetron**

### **1. Pengertian Sinetron**

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari sinema dan elektronika. Elektronika disini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perkembangannya berdasarkan kaidah-kaidah elektonis. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacupada mediumnya. Yaitu televisi dan televisual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.<sup>20</sup>

Sinetron disebut juga sama dengan televisi play, sama dengan teledrama, sama dengan sandiwara televisi atau sama dengan lakon televisi. Inti persamaannya sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut televisi. Seperti telah disebutkan diatas, sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika berdasarkan kata sinema saja, ini sudah mengarah pada sebuah konsep film (sinema).

---

<sup>20</sup>Definisi atau Pengertian Sinetron ([www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html](http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html)) diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 Jam 09.00)

Pengertian sinetron dalam bahasa Inggris adalah *Soap Opera*, sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *Telenovela*. Telenovela merupakan istilah yang digunakan televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika Latin. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian. Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.<sup>21</sup>

Demikian juga tahapan penulisan dan format naskah. Yang berbeda hanyalah film layar putih menggunakan kamera optik, bahan seloid dan medium sajiannya menggunakan proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Sedangkan sinetron menggunakan kamera elektronik dan penayangannya melalui medium televisi.

Walaupun sinetron memiliki beberapa prinsip dasar yang sama dengan film layar putih (layar lebar) tetapi masing-masing memiliki dinamika yang berbeda.<sup>22</sup> Televisi memiliki dinamikanya sendiri, yang *pertama* adalah dalam ukuran layar, film layar yang dipancarkan proyektor lalu terlayang pada sebuah layar yang besar.

---

<sup>21</sup>Vusvi Eka Sari Zentrato, dkk.2016.Hubungan antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan Dengan perilaku Pacaran Pada Siswa-Siswi Yayasan Islamiyah Di Sma Ethika Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*,(online), Vol. 2, No. 2, (<http://www.jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 13 April 2019)

<sup>22</sup>Uji Batirahmah, *Pengaruh Sineron Anak Langit Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 SARUDU*.(Skripsi S1Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALAUDDIN ,Makassar, 2017), h. 12



Sementara gambar sinetron direkam langsung dalam pita kaset ditayangkan melalui televisi yang layarnya relatif kecil.

*Kedua* dari segi penonton/pemirsa, penonton film adalah mereka yang sejak awal benar-benar memiliki niat untuk menonton. Adapun penonton sinetron karena tak pernah langsung memilih (dari jenis sinema, judul, hingga jadwal waktu), jenis penontonnya jauh lebih beragam, beragam dari tingkat ekonominya, intelektualitasnya, dan kategori lainnya.

Film layar lebar dapat ditonton secara khusus, diruang khusus biasanya dengan sistem pembayaran tertentu.<sup>23</sup>Sedangkan Sinetron justru sebaliknya yaitu selalu membuka peluang ditonton secara tidak khusus/ tidak ada bayaran khusus. Misalnya, ditonton sambil menerima tamu, arisan atau makan, tempatnya bisa ditempat tidur, bandara dan lain-lain. Sinetron memiliki jeda yang biasanya berupa iklan. Dengan kata lain sudut pembuatannya sinetron adalah karya plus, artinya semua elemen dasarnya sama, tetapi khusus sinetron harus puas disesuaikan untuk konsumsi televisi.

Atas kondisi diatas, maka dinamika dan ritme plot sinema televisi harus mampu menarik perhatian penonton. Caranya bisa beragam, misalnya menghadirkan cuplikan adegan-adegan yang menarik yang akan muncul pada malam itu dengan tujuan penonton akan terpaksa untuk menyaksikan adengan demi adengan yang

---

<sup>23</sup>William L.Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), h. 291

menarik. Cara lainya, sesuai dengan kondisi pemirsa yang tidak bisa memilih, maka irama kisah tidak bisa dibiarkan berlama-lama untuk sampai pada jeda tertentu, atau *pause*. Biasanya untuk iklan pada saat jeda inilah pemirsa bisa ke dapur terlebih dahulu, kamar dulu mengambil sesuatu dan kegiatan lainnya lagi sebelum kisah dimulai lagi, inilah salah satu ciri-ciri sinetron.

Kelebihan-kelebihan sinetron yang telah disebutkan diatas maka tidak heran mengapa sinetron banyak ditonton pemirsa. Beberapa faktor yang membuat sinetron disukai yaitu :

- a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai leluhur dari budaya masyarakat (pemirsa)
- c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Paket sinetron televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat.<sup>24</sup> Otomatis, isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Kelahiran sinetron di Indonesia, secara tidak langsung adalah akibat dari maraknya industri televisi di Indonesia saat ini. Televisi

---

<sup>24</sup>Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 130

swasta lahir sepanjang tahun 1989-2002 (RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, METRO TV, LATIVI, TRANS TV, TV7, GLOBAL TV) yang ternyata mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan banyaknya acara-acara yang ditampilkan bagi masyarakat. Sebagai implikasi dari bangkitnya industri televisi di Indonesia adalah stasiun televisi harus mampu menyediakan tayangan program acara untuk memikat pemirsa.<sup>25</sup>

## 2. Macam-macam Sinetron

Jika dilihat dari segi penayangannya, maka sinetron terdiri dari tiga macam yaitu :

- a. Cerita yang berada dalam satu paket (judul Besar) ditayangkan per-episode terdapat judul kecil dan langsung selesai. Contohnya :Azab, Pintu Berkah, Maha Kasih, Rahasia Ilahi, Kuasa Ilahi, Suratn Takdir, dan lain sebagainya.
- b. Ceritanya bersambung pada setiap episodenya. Contohnya : kiamat sudah dekat.
- c. Cerita yang berada dalam satu paket (judul Besar), dalam setiap penayangannya terdapat judul kecil namun setiap episodenya bersambung. Contohnya : Lorong waktu.

Jika dilihat dari latar belakang ceritanya ada sinetron religi yang berasal dari cerita fiksi (karangan saja dan penulis skenario terinspirasi

---

<sup>25</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.9

oleh kisah-kisah Islami), dan ada pula yang berasal dari kisah nyata (non fiksi).

**Tabel 2.1**

**Beberapa Judul Sinetron Religi Dan Stasiun Televisi Yang Menayangkan :**

No	Stasiun Televisi	Judul
1)	TPI	Rahasia Ilahi Suratan Takdir
2)	RCTI	Pintu Hidayah Maha Kasih Kusebut Nama-Mu Jalan Kebenaran Cahaya Surga
3)	SCTV	Para Pencari Tuhan Lorong Waktu Kiamat Sudah Dekat Kuasa Ilahi
4)	INDOSIAR	Azab Pintu Berkah
5)	ANTV	Jalan Menuju Surga Wasiat Ayah
6)	TRANS TV	Hidayah

Ada beberapa aspek dalam sinetron yang mempunyai potensi menyimpang dengan ajaran agamaantaralain :

- 1) Aspek moralitas misalnya, yang menyangkut nilai-nilai baik, buruk, benar, salah yang dilakukanolehseorang.

- 2) Aspek seksualitas terlihat dari cara berbusana pemain yang menonjolkan daya tariks eksualnya hingga ekspresi cinta diantara mereka yang cenderung vulgar.
- 3) Aspek kekerasan, Para aktris/aktor diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan misalnya memukul, menendang dan mencekikbakhkansampaimembunuh.
- 4) Aspek perilaku, yang terlihatbebas dari aturan sekolah. Karenasiswanya berani memamerkan tatto, rambutnya dicat dengan warna mencolok, dan berperilaku layaknya preman. Kancing baju bagian atas di buka dan kemeja lengan pendek digulung.
- 5) Aspek bahasa, banyak ragam bahasa yang ada dalam setiap tayangan sinetron Indonesia. Hampir disetiap tayangan sinetron masih saja mendengar kalimat-kalimat kasar dengan nada cacian mereka ucapkan.<sup>26</sup>

### **3. Dampak Sinetron**

#### **a. Dampak Positif Sinetron**

##### **1. Berani Bermimpi**

Banyak sinetron yang menceritakan kisah orang kampung yang behasil menjadi orang kaya karena kegigihannya dalam bekerja.

---

<sup>26</sup>Etty Iswahyuni, *Pengaruh kebiasaan menonton Sinetron terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah di SDN PAO-PAO kecamatan somba opu kabupaten Gowa*. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2015)

## 2. Perilaku Baik

Dalam sinetron, tentu ada karakter protagonis alias tokoh yang senantiasa melakukan kebaikan. Jika kita tonton, tentu perilaku ini akan menular pada diri kita.

## 3. Menambah wawasan dan tau cara bersosialisai.

### b. Dampak Negatif Sinetron

1. Dapat merusak Moral dan watak seseorang sebab dalam cerita-cerita sinetron itu, sering kita liat berbagai hal yang kuang baik seperti kata-kata kasar, hidup bermewah-mewahan, mode pakaian yang tidak sopan.
2. Menjadi orang yang malas, karena lebih sering menonton sinetron dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah dan pekerjaan yang lainnya.
3. Seseorang jadi bisa mempunyai sifat materialis dan suka berangan-angan. Mereka sering menirukan perbuatan pamer dan sombong.

## 4. Deskripsi Tayangan Sinetron Azab

Sinetron Azab merupakan salah satu sinetron terbaru Indosiar yang kini menjadi sinetron favorit bagi remaja maupun orang dewasa Indonesia. Sinetron yang berjudul Azab ini memang sangat di tunggu oleh penggemar setianya. Sinetron Azab ini tayang perdana pada tanggal 1 Juli 2018 dan tayang setiap hari pukul 17.00 dan

18.30 WIB.<sup>27</sup> Setiap episode *Azab* datang dengan cerita super pasaran: di awal episode sang antagonis langsung dihujani kemalangan sampai wafat. Belum selesai, jenazahnya pun terus di hujani ha-hal diluar nalar kita, bahkan sampai menjelang dikubur. Untuk itulah, satu di antara pihak terdekat sang antagonis (pasti) menceritakan kembali ke pada masyarakat yang mengiringi jenazah soal apa yang sebenarnya terjadi pada sang antagonis.

Setelah kronologi mengapa sang antagonis bisa sejahat itu dituturkan selama paruh kedua cerita, Azab ditutup dengan pengulangan siksa sang antagonis, bahkan parade siksa ini masih terus berlanjut hingga jenazah sang antagonis sudah masuk liang lahat dan acara pun berakhir.

Dalam QS. Al Isra :36tentang pertanggung jawaban, yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati itu akan diminta pertanggung jawabannya.*<sup>28</sup>

Ayat diatas berkaitan dengan apapun yang dilakukan semua itu akan diminta pertanggung jawaban-Nya, apapun yang dilihat atau ditonton semua itu nantinya akan diminta pertanggung jawaban-Nya.

---

<sup>27</sup><https://medium.com/@fikirira/bicara-layar-kaca-8-azab-2018-10e462bc9f52> diakses tanggal 15 juni 2019

<sup>28</sup>Agus hidatullah dkk, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*,(Bekasi: CIPTA Bagus Sagara,2013),h. ٢٨٢

Untuk itu penting bagi seseorang agar lebih berhati-hati dalam mendengar, melihat atau menonton.

Surat An-Nuur : 57 memberikan penjelasan tentang Azab Allah.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَكَ فِي الْأَرْضِ وَمَا وَنَهُمُ النَّارُ  
وَلَيْسَ الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu.*<sup>29</sup>

Sinetron ini di bintanginya oleh sederet artis dan aktor muda yang namanya telah lama bersinar di dunia hiburan tanah air. Seperti, Baron Hermanto, Benni Ruswandi, Afdhal Yusman, Attar Syach dll. sinetron ini tayang pada jam primetime maka dari itu sejak kemuncuannya pertama kali sinetron ini langsung menguasai rating di stasiun tv nasional. Sinetron Azab ini menceritakan tentang ganjaran yang didapat seseorang di dunia akibat perbuatan jahat dan dosa semasa hidupnya, sehingga pemirsa Indosiar dapat memetik pelajaran untuk selalu berbuat baik dan menabung pahala di dunia.

a. Beberapa Adegan Positif Dalam Episode Sinetron Azab

Disadari bahwa medium televisi mengandung pengaruh positif dalam penelitian terakhir di negara-negara berkembang justru melihat

---

<sup>29</sup> Agus hidatullah dkk, *Alwasim Al-Qur'an*,... h. 356



peran yang dapat diambil oleh televisi dalam kaitan perubahan perilaku, disamping fungsi yang dapat timbul dari program-program acara yang disiarkan. Konsep ini dikenal dengan pendekatan komunikasi untuk perubahan sosial.<sup>30</sup>

Banyak orang dari apa yang mereka lihat ditelevisi, misalnya bagaimana mengatasi masalah sehari-hari rumah tangga mereka, bagaimana anak-anak memperkaya kosakata, acara kesenian, pariwisata, yang kesemuanya itu dapat membawahkan wawasan anak-anak.

Tidak dapat disangka bahawa salah satu medium televisi menjadi sarana informasi hiburan, dan juga sarana mendidik informal, menjadi alat kontrol sosial. Hal ini dapat ditunjukkan melalui berbagai tayangan sinetron khususnya dalam perubahan perilaku masyarakat, pada akhirnya televisi dapat disebut sebagai sarana perubahan sosial di dalam suatu masyarakat.

#### b. Beberapa Adegan Negatif Dalam Episode Sinetron Azab

Akan tetapi perlu pula diketahui bahwa televisi tidak selamanya memberi efek yang baik pada pemirsa, misalnya acara tayangan sinetron yang ditayangkan di televisi yang dibumbui dengan birahi seks, perkuliahian, kekerasan, dan dapat mengajarkan pada masyarakat pola kehidupan muda mudi yang bebas. Mencermati fenomena tayangan tersebut, temuan penelitian

---

<sup>30</sup>William L.Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), h. 43

memperlihatkan kecenderungan masyarakat miskin menonton sinetron yang relatif tinggi.

Berikut ini terlihat angka tingkat kecenderungan masyarakat miskin di lokasi penelitian menonton film dan sinetron yang lebih tinggi, yakni lebih dari 60% responden yang dikategorikan sering dan selalu menonton sinetron dan film.

Kehadiran *reality show* atau *sinetron* di Indonesia telah dianggap membawa angin segar bagi industri televisi. Penonton mendapatkan tambahan pilihan kelompok tayangan, semacam penyengara atau variasi atas jenis tayangan yang ada sebelumnya. Mari kita simak beberapa tayangan atau variasi atas jenis tayangan yang ada sebelumnya.<sup>31</sup>

## 5. Manfaat Tayangan Sinetron Azab

### a. Mengingat kita soal karma

Hukum karma dalam ajaran Islam bermakna reaksi dari amalan-amalan baik dan buruk manusia. Menurut Islam, reaksi dan hasil sebagian perbuatan manusia akan nampak terlihat di dunia ini berupa efek *wadh'i* amalan-amalan dan kembali kepada manusia itu sendiri.<sup>32</sup>

Karena itu, apabila amalan-amalan ini, baik dan terpuji maka ia akan memiliki efek-efek *wadh'i* yang baik; sebagai

---

<sup>31</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.13

<sup>32</sup>Artikel Akidah, <http://alhassanain.org/m/Indonesia/?com=content&id=2086>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 Jam 19.20

contoh apabila seseorang bersilaturahmi atau berbuat baik kepada kedua ayah dan ibu maka usianya akan bertambah. Dan apabila amalan-amalan buruk dan tercela maka efek wadh'inya juga akan buruk dan akan membuat manusia menderita, seperti seseorang yang melakukan perbuatan zina maka rezekinya akan berkurang atau seseorang yang membunuh ayahnya, bahkan sekiranya ia tidak diqisas usianya akan berkurang.

Adapun karma dalam agama-agama no Ilahi dan selain agama Islam, merupakan salah satu keyakinan agama-agama Hindu, Budha dan agama-agama Asia Tenggara yang bermakna reinkarnasi dan gambaran dari reinkarnasi yang tentu saja tertolak dalam Islam.

Pengertian karma adalah pengumpulan efek-efek (akibat) tindakan/perilaku/sikap dari kehidupan yang lampau dan yang menentukan nasib saat ini, maka karma berkaitan erat dengan kelahiran kembali (reinkarnasi). Segala tindakan/perilaku/sikap baik maupun buruk seseorang saat ini juga akan membentuk karma seseorang dikehidupan berikutnya.

b. Mengingat kita soal kematian

➤ Konsep tentang kematian

Mati dalam bahasa jawa disebut dengan *pejah*. Konsepsi orang jawa tentang kematian dapat dilihat dari konsepsi mereka tentang kehidupan, karena bagaimana cara orang

melihat kehidupan akan sangat terkait dengan bagaimana orang mempersepsikan tentang kematian. Orang Jawa seringkali merumuskan konsep aksiologis orang Jawa ‘*urip iki mung mampir ngombe*’ (hidup ini Cuma sekedar mampir minum) atau dengan konsep yang lain, “ *urip iki mung sakdermo nglakoni*”(hidup ini Cuma sekedar menjalani) atau “*nrima ing pandhum*” (menerima apa yang menjadi pemberiannya).<sup>33</sup>

Pemahaman orang Jawa, sebenarnya kita hanya sekedar menjalani hidup kita masing-masing sebagaimana telah digariskan oleh takdir. Baik atau buruk, bahagia atau derita, kaya atau miskin adalah buah dari ketentuan takdir kita sendiri-sendiri yang harus kita terima dengan sikap legowo.

Secara etimologi/harfiah mati itu terjemahan dari bahasa Arab *mata-yamutu-mautan*. yang memiliki beberapa kemungkinan arti, di antaranya adalah berarti *mati, menjadi tenang, reda, menjadi usang, dan tak berpenghuni*. Dalam beberapa kamus bahasa Arab, mendefinisikan kata *al-maut* adalah lawan dari *al-hayah*, dan *al-mayyit* (yang mati) merupakan lawan kata *al-hayy* (yang hidup).

Sedangkan secara terminologi agama, mati adalah keluarnya ruh dari jasad atas perintah Allah swt. Tidak seorang

---

<sup>33</sup>Abdul Karim, 2015. Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, Esoterik, Vol. 1, No. 1, (<http://journal.stainkudus.ac.id>) diakses 11 Agustus 2019.

pun memiliki kewenangan tersebut, Allahlah yang memiliki otoritas untuk mengambil ruh dari jasad dengan memerintahkan malaikan Izrail untuk mencabutnya. Kematian adalah berpisahny ruh (nyawa) dengan tubuh (jasad) untuk sementara waktu yang telah ditentukan, jadi mati itu adalah ketika ruh meninggalkan tubuh dan keluar dari dalamnya yang telah dicabut oleh malikat Izrail (pencabut nyawa).<sup>34</sup>

## C. Tinjauan Umum Tentang Sikap Masyarakat

### 1. Definisi Sikap

*Attitude* (Sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif.<sup>35</sup> Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood mengartikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi prasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung maupun memihak pada objek tertentu. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Abdul Karim, 2015. Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, Esoterik, Vol. 1, No. 1, (<http://journal.stainkudus.ac.id>) diakses 11 Agustus 2019.

<sup>35</sup>Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau dan David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), h. 165

<sup>36</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar), h. 2-3

Sikap juga bisa disamakan dengan perilaku. Sikap (*attitude*) merupakan salah satu hal yang bisa dinilai dari diri seseorang. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap sikap.<sup>37</sup> Dari sikapnya, seseorang bisa dianggap baik atau buruk, dewasa atau kekanak-kekanakan, sederhana atau mewah, dan sebagainya.

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya di timbulkan apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengehendaki adanya reaksi individual.<sup>38</sup> Respons evaluatif berarti bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>39</sup> Sikap juga merupakan evaluasi rangkuman rasa suka atau tidak suka terhadap objek sikap. Dalam hal ini sikap terhadap masyarakat yang ada di sinetron azab tersebut.

#### **a. Komponen-komponen sikap**

---

<sup>37</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 39

<sup>38</sup>David O.Sears, Jonathan L.Freedman, L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlanga, 2009), h. 137

<sup>39</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.15

1. Sikap kognitif yaitu terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu, seperti fakta, pengetahuan dan keyakinan.<sup>40</sup>
2. Sikap afektif yang menyangkut masalah emosional subjektif sosial terhadap suatu objek sikap.<sup>41</sup>
3. Sikap Konotatif adalah bila orang mengenai sesuatu objek, maka akan ada kecenderungan orang akan mendekati objek tertentu dal sebaliknya.

#### **b. Fungsi sikap**

1. Fungsi instrumental, penyelarasan atau kebermanfaatan

Bahwa orang akan cendrung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2. Fungsi pertahanan diri

Bahwa seseorang akan memegang sikap dengan kuat karena untuk melindungi ego mereka dari hasrat mereka sendiri yang tidak dapat diterima dari luar. Perasaan rendah diri sering dilakukan pada anggota-anggota kelompok sebagai alat untuk mempertahankan atau memperkuat ego.

3. Fungsi Ekspresi nilai

Yaitu sikap membantu ekspresi positif pada nilai-nilai sentral pada jati dirinya, misalnya seseorang remaja menyukai

---

<sup>40</sup>Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.13

<sup>41</sup>Euis Winarti, *Pengembangan...*,h. 14

grup musik dan mereka mengekspresikannya melalui sikap mereka.

#### 4. Fungsi Pengetahuan

Bahwa sikap akan dipegang kuat karena memuaskan kebutuhan akan pengetahuan atau memberikan struktur dan makna pada sesuatu yang jika tanpanya dunia akan kacau. Banyak keyakinan religius memiliki fungsi ini serta sika-sikap lainnya seperti norma-norma yang berlaku.<sup>42</sup>

Sikap secara umum dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan atau tingkah laku seseorang terhadap suatu objek maupun situasi.

#### c. Bentuk-Bentuk Sikap

- Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa yang terutama memperhatikan hal-hal yang positif.
- Sikap negatif adalah sikap yang harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan.<sup>43</sup>

#### d. Macam-macam Sikap

- 1) Sikap Agresif adalah selalu berlebih-lebihan, menyerang, mengikuti emosi.

---

<sup>42</sup>Wener J. Severin, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 197

<sup>43</sup>Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.14



- 2) Sikap Submisif yaitu apatis.
- 3) Sikap Asertive yaitu mampu menyampaikan pendapat, perasaan, kepentingan secara langsung, jujur, obyektif dan tidak terpengaruh emosi.<sup>44</sup>

## 2. Definisi Masyarakat

Dalam buku Sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).<sup>45</sup>

Masyarakat adalah makhluk yang hidup tidak bisa hidup sendiri, mereka ditakdirkan untuk hidup berkelompok. Sama seperti makhluk berkelompok lainnya, manusia memiliki struktur dalam kelompoknya. Struktur ini membedakan manusia sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Misalnya, ada posisi Kepala Desa, Kepala Adat, Dukun, Tabib, dan lain sebagainya. Mereka menjalankan posisinya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*,... H. 15

<sup>45</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),

<sup>46</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika*,, h. 25

Masyarakat (manusia) memiliki perbedaan yang mendasar dengan hewan. Meskipun mereka sama-sama memiliki naluri, baik untuk makan, berkembang biak, mempertahankan diri, dan lain sebagainya, perbedaan mendasarnya terletak pada akal pikiran. Manusia dianugerahi Allah SWT akal pikiran agar mereka berbeda dengan hewan, sedangkan hewan hanya memiliki naluri saja.<sup>47</sup>

Dalam bahasa Inggris kata masyarakat ditulis dengan istilah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang berarti “ ikut serta, berpartisipasi”. Koentjaraningrat mengartikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

#### **D. Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat**

Pengaruh Tayangan sinetron Azab terhadap sikap masyarakat sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, sinetron Azab merupakan sinetron yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta. Sinetron ini banyak mendapat rating tertinggi hal ini terbukti mendapat sinetron paling ngetop. KPI( komisi penyiaran indonesia) menyatakan eksplisit adegan yang muncul dalam beberapa segmen hal ini memberi pengaruh

---

<sup>47</sup>Intan Permata Sari, *Pengantar Antropologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), h. 73

baik terhadap khalayak yang menonton, terutama ibu-ibu untuk meniru perilaku tersebut.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di negara Indonesia yaitu banyaknya acara yang di sediakan khusus bagi ibu-ibu, terutama pada akhir-akhir ini. Seolah-olah pihak-pihak yang bersangkutan terhadap tayangan televisi sangat peduli apakah tayangan yang disiarkan tersebut bisa memperbaiki sikap ibu-ibu atau tidak. Seperti sinetron yang ada sekarang ini sangat memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat khususnya ibu-ibu.

Pihak-pihak yang bersangkutan sangat peduli akan hal itu apalagi dampak yang ditimbulkan dari acara-acara yang mereka tayangkan. Karena masyarakat akan menyerap dari apa yang mereka tonton di televisi dan akan berpengaruh terhadap sikap masyarakat, karena mereka sudah bisa mencerna apakah hal itu baik untuk dicontoh atau tidak.

Pesan-pesan komunikasi dari media televisi dapat mempengaruhi perubahan sikap masyarakat apa lagi sinetron salah satu hiburan yang disebarluaskan melalui komunikasi yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan pada sikap masyarakat jika menonton secara terus menerus. Perubahan pada sikap masyarakat akan membentuk suatu budaya atau kebiasaan pada lingkungan.

## E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan penelitian dahulu yang relevan, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Sisvi Septianie mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman 2014 yang berjudul :, “*pengaruh menonton tayangan Love In Paris terhadap perubahan perilaku Remaja pada siswa SMP Negeri Samarinda.*”<sup>48</sup> Penelitian kuantitatif dengan menonton sinetron Love In Paris sebagai variabel X dan perilaku remaja sebagai variabel Y(terikat). Penelitian ini menggunakan teori pendekatan *use and gratification* dan teori belajar sosial. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji terpengaruh sebesar 2.3%. banyak faktor lain yang menyebabkan perubahan perilaku remaja diantara faktor keluarga, teman sebaya, keberibadian dan penggunaan media.

Letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini yaitu teori yang digunakan, pada skripsi ini menggunakan teori efek media massa dan sikap masyarakat sedangkan Septiane menggunakan *use and Gratification*. Penelitian yang dilakukan oleh Septiane bertema pengaruh sinetron terhadap perubahan perilaku sedangkan skripsi ini Pengaruh sinetron terhadap sikap. Persamaannya adalah pengaruh atau efek yang diberikan dari sebuah tayangan terhadap penontonnya.

---

<sup>48</sup>Astri Sisvi Septiane, *Pengaruh Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri Samarinda*, <http://www.e-jurnal.com/2014/05/pengaruh-menonton-tayangan-sinetron.html>, diakses tanggal 25 juni 2019.

2. Penelitian ini ditulis oleh Febriana Eka Setyawati, Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Menonton Tayangan Acara "Haifdz Indonesia" Di RCTI Terhadap Minat Menghafal Alquran Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Kota Blitar.*" membahas mengenai pengaruh tayangan *Haifdz Inonesia* yang diisi oleh anak-anak penghafal Al Quran terhadap minat siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Islam di kota Blitar dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Teori yang digunakan adalah teori efek media massa, dan teori pendukung lain seperti minat dalam diri seseorang dan juga tinjauai mengenai menonton televisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan datanya menggunakan kuisioner yang dilengkapi dengan wawancara.

Perbedaan penelitian Febrina dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada sesuatu yang dipengaruhi dari sebuah aktivitas menonton. Skripsi Febriana pengaruh menonton terhadap minat seseorang sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengaruh menonton terhadap sikap masyarakat.

3. Atiatul Afiah, 2018. Dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Menonton Sinetron Orang Ketiga Terhadap Persepsi Orang ketiga: studi kasus yayasan Pondok Pesantren Hasyim Yogyakarta.*"

a. Persamaan

- 1) Sama-sama meneliti tentang tayangan sinetron.
  - 2) Jenis penelitian sama, yaitu penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan
- dalam penelitian ini meneliti tentang persepsi orang ketiga, sedangkan yang akan diteliti adalah sikap masyarakat.
4. Suprapti Dwi Takariani, 2013, Dengan Skripsi Yang Berjudul” *Pengaruh Sinetron Remaja Di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis*”.
- a. Persamaan
1. Sama-sama meneliti tentang tayangan sinetron.
  2. Jenis penelitian sama, yaitu kuantitatif dengan metode survei.
- b. Perbedaan
- Dalam penelitian ini meneliti tentang Sinetron Remaja Di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis, sedangkan yang akan diteliti adalah sikap masyarakat terhadap sinetron azab.
5. Utri Indah Lestari, Undang Suryatna, Aa Kusumadinata, 2018 dengan judul “*Pengaruh Menonton Tayangan Ftv Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat*”.
- a. Persamaan
1. Sama-sama membahas tayangan sinetron yang bertemakan religi.
  2. Jenis penelitian sama, yaitu penelitian kuantitatif.

b. Perbedaan

Dalam penelitian ini meneliti tentang kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sikap masyarakat.

6. Uji Batirahmah, 2017. dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa Smkn I Sarudu.*”

a. Persamaan

1. Sama-sama membahas tayangan sinetron
2. Jenis penelitian sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode field research.

b. Perbedaan

Dalam penelitian ini meneliti tentang Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa Smkn I Sarudu, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sikap masyarakat terhadap sinetron azab.

**F. Kerangka Berpikir**

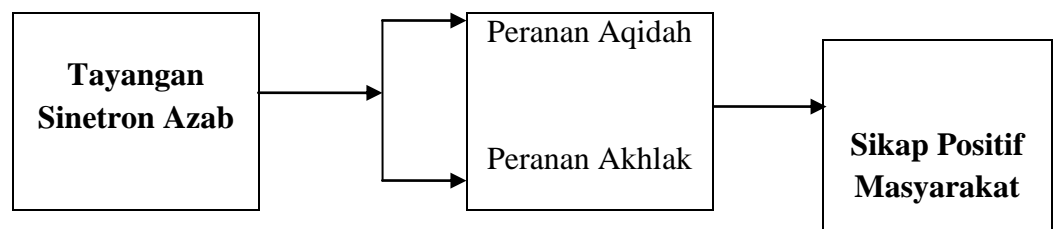
Sinetron azab adalah sebuah tayangan televisi yang menceritakan tentang pembalasan perbuatan semasa hidup, baik yang taat maupun yang ingkar untuk dijadikan ibrah bagi yang menyaksikan.

Sinetron memberikan peluang untuk terjadinya peniruan perilaku apakah itu positif atau negatif. Perilaku dipahami sebagai manifestasi dari proses psikologis yang merentang dari persepsi sampai sikap. Suatu

rangsangan dalam bentuk sinetron dipersepsikan kemudian dimaknai berdasarkan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang. Jika tayangan tersebut sesuai, maka rangsangan itu akan diahayati dan menyebabkan pembentukan sikap.

Dari sinilah timbul suatu pemikiran bahwa sinetron azab bisa mempengaruhi sikap masyarakat. Karena sesuai dengan apa disajikan dalam sinetron azab maka tayangan-tayangannya akan dipersepsikan kemudian dimaknai berdasarkan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### **G. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dalam penelitian.<sup>49</sup>Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

---

<sup>49</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.



Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah “Tayangan Sinetron “Azab” mempunyai pengaruh terhadap Sikap Masyarakat.

## 2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan Dependent Variabel*). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tayangan Sinetron “Azab” tidak mempunyai pengaruh terhadap Sikap Masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.<sup>50</sup> Penelitian akan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistika yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.<sup>51</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu sedangkan waktu penelitiannya dimulai tanggal 4 Juli 2019 sampai 13 Agustus 2019.

---

<sup>50</sup>Indriantoro,dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*(Yogyakarta: BPFK Kota Yogyakarta, 2013), h. 92

<sup>51</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, kualitatif Dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Pt. Fajar Interprtama Mandiri, 2015), h. 58

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian. Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat di RT 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 150 orang dari 60 kk.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan keterangan di atas, populasi penelitian ini lebih dari 100 maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel 15% dari seluruh jumlah populasi yaitu  $15:100 \times 150 = 22,5$  di bulatkan menjadi 22 orang. Jadi jumlah responden sebanyak 22 orang.

Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi, dengan *purposive sampling* peneliti

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61

menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel tidak diambil secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dengan alasan agar peneliti lebih mengetahui berapa banyak orang yang menonton sinetron azab dan berapa banyak yang tidak menonton sinetron azab.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan berbagai teknik sesuai dengan masalah yang diteliti antara lain :

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis. Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban. Data yang harus dicari melalui angket adalah pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat Di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memiliki salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>53</sup> Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif dan negatif.

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

**Tabel 3.1**  
**BOBOT SKOR RESPONDEN**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Sangat Suka	5
Suka	4
Ragu-ragu	3
Tidak suka	2
Sangat Tidak Suka	1

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* *ibid*, hal 200-201

sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna bagi penelitian. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.<sup>54</sup>

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan itu. Validitas itu adalah tujuan bukan hasil. Untuk mencapai drajat terpercaya dan bermanfaat, penelitian tidak harus menampilkan kebenaran objektif, tetapi bukti.<sup>55</sup>

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Apabila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan,( Jakarta : Kencana, 2014), Hal.391

<sup>55</sup> Mahi M.Hikmat, Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra,( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), Hal. 85

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : CV Alfabeta, 2012), hal. 363

Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing- masing nomor total skor item, dengan menggunakan rumus Korelasi *Person product Moment*.<sup>57</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y

$N$  : Jumlah Responden

$\sum xy$  : Jumlah Perkalian X Dan Y

$(\sum X)^2$  : Kuadrat Dari Jumlah X

$(\sum Y)^2$  : Kuadrat Dari Jumlah Y

Sebagaimana langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel:

**Tabel 3.2**  
**Penguji Validitas Soal Tes Nomor 1**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
4	82	16	6724	328
5	92	25	8464	368
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
3	84	9	7056	336
5	86	25	7396	344
5	99	25	9801	396

<sup>57</sup> Zen Amiruddin, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta : Eksis Offset, 2010), Hal. 170

4	81	16	6561	324
4	81	16	6561	324
4	87	16	7569	348
5	88	25	7744	352
5	87	25	7569	348
5	88	25	7744	352
5	98	25	9604	392
5	100	25	10000	400
5	96	25	9216	384
5	98	25	9604	392
5	91	25	8281	364
5	92	25	8464	368
5	90	25	8100	360
92	1816	430	165668	7264

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 92$$

$$\sum Y = 1816$$

$$\sum X^2 = 430$$

$$\sum Y^2 = 165668$$

$$\sum XY = 7264$$

Kemudian untuk mencari validitas soal tes tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 7264) - (92 \times 1816)}{\sqrt{\{20 \times 430 - (92)^2\} \{20 \times 165668 - (1816)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{145.280 - 167.072}{\sqrt{(8600 - 8464)(3.313.360 - 3.297.856)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21.792}{\sqrt{136 (15.504)}}$$



$$r_{xy} = \frac{-21.792}{\sqrt{2108.544}}$$

$$r_{xy} = \frac{-21.792}{45,92}$$

$$r_{xy} = 0,474$$

Demikian hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil rxy sebesar 0,474. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* “df” adalah 18 pada taraf signifikan 5% adalah 0,468 sedangkan hasil dari rxy 0,474 ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, soal tes nomor 1 dinyatakan valid.

Adapun uji validitas soal tes angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan**

No Item	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,432	0,468	Tidak Valid
2	0,798	0,468	Valid
3	0,723	0,468	Valid
4	0,500	0,468	Valid
5	0,798	0,468	Valid
6	0,690	0,468	Valid
7	0,714	0,468	Valid
8	0,867	0,468	Valid
9	0,774	0,468	Valid
10	0,714	0,468	Valid

11	0,674	0,468	Valid
12	0,350	0,468	Tidak Valid
13	0,645	0,468	Valid
14	0,704	0,468	Valid
15	0,368	0,468	Tidak Valid
16	0,809	0,468	Valid
17	0,370	0,468	Tidak Valid
18	0,368	0,468	Tidak Valid
19	0,778	0,468	Valid
20	0,537	0,468	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 20 item soal tes, terdapat 15 item yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konstan maka alat tersebut reliabel.<sup>58</sup> Untuk mengetahui realibilitas angket digunakan dengan perhitungan dengan metode terbagi menjadi 2 yaitu nomor item kiri (x) dan nomor item kanan (y).

Dalam penelitian ini realibilitas instrumen dilakukan dengan *Internal Consistency Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok kiri dan kelompok kanan yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hal.7

$$r_{11} = \frac{2r_{22}^{11}}{(1+r_{22}^{11})}$$

keterangan :

$\frac{r_{11}}{22}$  = koefesien korelasi product moment antara separuh

$r_{11}$  = koefesien realibilitas tes secara keseluruhan

Instrumen dikatakan reabilitas apabila  $r_{11} \geq 0,70$  dan dikatakan tidak reabilitas apabila  $r_{11} < 0,70$ .

Untuk mengetahui reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus spearman brow berikut ini :

$$r_{11} = \frac{2r_{22}^{11}}{(1+r_{22}^{11})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,474}{1+0,474}$$

$$r_{11} = \frac{0,948}{1,474}$$

$$r_{11} = 0,643$$

dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai alpa variabel x sebesar 0,643 lebih besar dari 0,70 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel x reabilitas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk membuktikan hasil penelitian ada tidaknya pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Digunakan rumus t-tes parametris namun

terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (variabel bebas), yaitu sinetron azab

Variabel y (variabel terikat), yaitu sikap masyarakat

Adapun teknik analisa yang digunakan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t =  $t_{hitung}$

$\bar{X}$  = nilai rata-rata atau Mean

$\mu$  = nilai acuan

n = jumlah data

s = standar deviasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Riwayat Singkat RT 45 RW 01 Pagar Dewa

RT 45 RW 01 Pagar Dewa berdiri pada tahun 2014 berlokasi di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan merupakan pemekaran dari Rt 06 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. RT 45 RW 01 pertama dipimpin oleh Bapak Samidi, kemudian dipimpin oleh Bapak Eprian Gunawan hingga sekarang. RT 45 RW 01 letak tempatnya yang berjarak 2.0 M dari area jalan Raya dan disekeliling RT 45 RW 01 Pagar Dewa juga adalah area pasar, dimana mayoritas masyarakatnya adalah pedagang. Jumlah penduduk sebanyak 100 orang hingga sekarang.<sup>59</sup>

##### 2. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di RT 45 RW 01 sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di RT 45 RW 01 pagar dewa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Pos kamling	1 unit

---

<sup>59</sup> Sumber data : Arsip RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, tahun 2014

3	Lapangan volly	1 unit
4	Puskesmas	1 unit

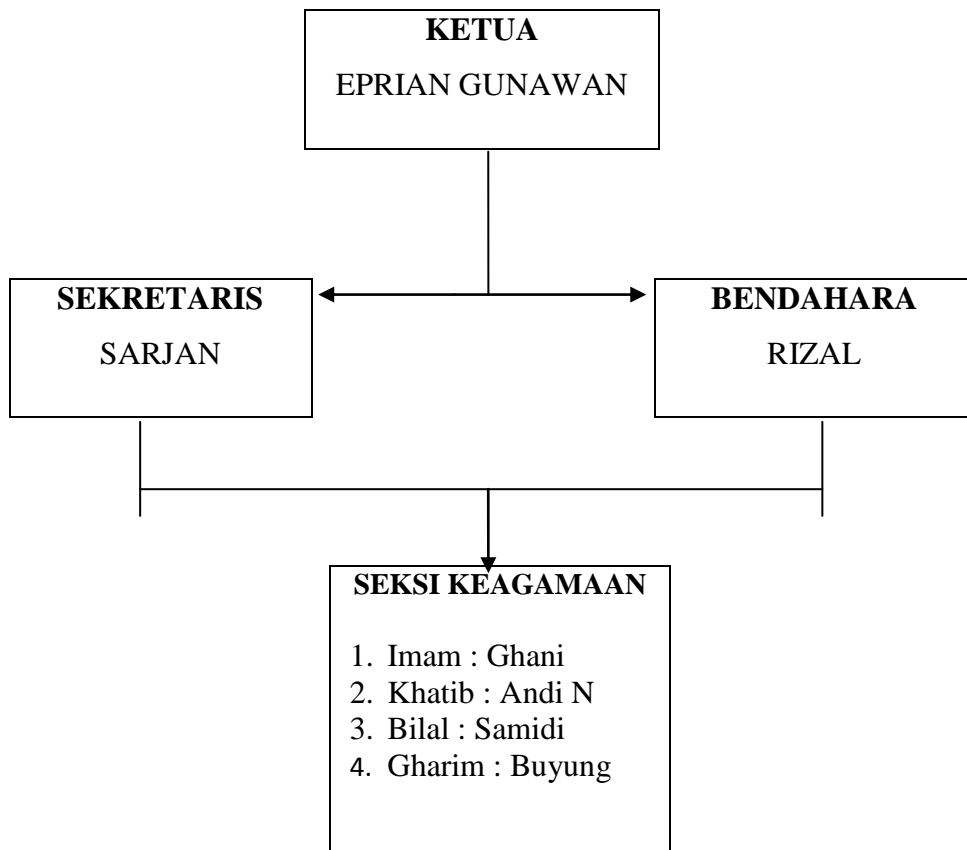
Sumber : Arsip Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa

### 3. Struktur Pemerintah Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa

Adapun struktur pemerintahan Rt 45 Rw 01 pagar Dewa adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

#### **STRUKTUR PERANGKAT RT 45 RW 01 PAGAR DEWA**



Sumber Data : Arsip Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa

4. Nama-nama masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa

**Tabel 4.2**

NO	NAMA
1	Anwar Efendi
2	Huli Khairani
3	Dian Anggraini
4	Amanda Inta Cahya Dewi
5	Achmad Koasi
6	Fatimah
7	Usi Mutiara
8	Arias Abito
9	Rizki Tito Wiguna
10	Riska Septiana Arianti
11	Alimudin
12	Maliha
13	Hendra Maryanto
14	Hendri Maryanto
15	Ajis
16	Sefti Novita
17	Asabella Ferliana
18	Ar-Raffi Adam Farius
19	Asli Dayanti
20	Badawi
21	Adis Suriyani
22	Dewi Ayu Lestari
23	Restu Ulan Sari

24	Dedi Sumarlin
25	Emi Lia Contesa
26	Bobby Pratama
27	Bunga Citra Lestari
28	Didiansyah
29	Susti Irpi
30	Tasya Nur Ramadania
31	Daliman
32	Dalius
33	Wanto Syaputra
34	Pance
35	Dedi Agus Saputra
36	Fitri Junita
37	Damiri
38	Yusni Puspita Sari
39	Nasuwa Salsabillah
40	Efrian Gunawan
41	Rita Efriani
42	Edo Ternandes
43	Abeleo Ternandes
44	Frida Hutapea
45	Dapot Candra
46	Feriadi
47	Hena Sulisti
48	M. Khadafi
49	Inda Dwi Vanesa



50	Halek Muimin
51	Asni Yunita
52	Ipung Sudarita
53	Subur Indawati
54	Ari Candra Lupita
55	Helen Setiawan
56	Hermi
57	Herliza Juliati
58	Gion Tanjung
59	Made Suarmaja
60	Shanti Emilda
61	Mouzai Silva Romano
62	Hendrawan Eko Hertono
63	Yesay Yuswati
64	Jahari
65	Anti Hanengsi
66	Muhammad Peto Fajri
67	Lishadi
68	Narti
69	Beiti Efriyani
70	Enggle Yammhtul Khor
71	Rokis Mantoro
72	Dilisma
73	Alfandy Lukmantoro
74	Albin Nugroho
75	Ripianto

76	Riki Adina Surya
77	Nadiya Sofiyah
78	Maher Zakiyah
79	Rizal
80	Rukiah
81	Rosa Elvira Dwitama
82	Teguh Priyanto
83	Ratiana
84	Gustian Yodi Arseno
85	Tarman
86	Liartini
87	Tabi'in
88	Nuryana
89	Selvan Gunawan
90	Yeyen Karlika
91	M.Reza Firlando
92	Nabila Rizki Maulida
93	Sarjan
94	Herlina
95	Dwi Serly
96	M.Doni Satria
97	Supriono
98	Eltiana
99	Heroki M.Ridwan
100	Sherina Dwifa
101	Sunaryo

102	Neni Nuraeni
103	Shifiya Talitha
104	Sarifudin
105	Lili Suryani
106	Samidi
107	Neti Chodijah
108	Dwi Oktavia Sari
110	Yudania
111	Januar Afdiansya
112	Yarni
113	Suhainah
114	Junaidi
115	Hanisa
116	Antoni Feriadi
117	Lisi Niarti
118	M.Altaf Pradipta
119	Firman
120	Titus Narmi
121	Ego Prabowo
122	Randi Mandala Putra
123	Jhosniwan Ade Putra
124	Ripda Handa Yani
125	M.Fytho Ardyan Syahutra
126	Kulman
127	Yusmalena
128	Popi Alia Ica Sari

129	Mayuni
130	Zarli Yuliandi
131	Sudarman
132	Ismaju
133	Safrial
134	Seri
135	Oktari Ayu Risky
136	Susantri Jaya
137	Dewi Asyiah
138	Sidi Kartawan
139	Mispawati
140	Jerrio Anggilang
141	Sukman
142	Achmad Fauzan
143	Selvi
144	Roni Anas
145	Yunita
146	Fahrulrozi
147	Putra Ramadani
148	Wahyudi
149	Rahima Astuti
150	Aqila Azzahira

*Sumber Data : Arsip Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa*

## 5. Struktur Organisasi di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa

Adapun struktur Organisasi Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa adalah sebagai berikut :

1. RISMA
2. MJT
3. BKM
4. PHBI
5. KARANG TARUNA

### **B. Deskripsi Data**

#### 1. Hasil nilai Pengaruh tayangan sinetron azab

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 22 orang dimana angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan. Data yang diperoleh ditabulasi, selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan disini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat pada ibu-ibu di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat. Hasil dari penyebaran angket pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Pengaruh tayangan azab terhadap sikap masyarakat**

No	Nama	Nomor item															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adis suriyani	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70
2	Dalius	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	66
3	Fitri junita	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	68
4	Rita efrian	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	70
5	Yusni puspita sari	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	67
6	Frida	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	68
7	Subur indawati	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	68
8	Hermi	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	69
9	Narti	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	69
10	Dilisman	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	69
11	Riki adina	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	66
12	Rukiah	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	67
13	Ratiana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73
14	Yeyen karlika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	73
15	Herlina	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	71
16	Eltiana	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	69
17	Titus narmi	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
18	Ripda handayani	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	65
19	Ismaju	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	69
20	Mispawati	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	69
21	Selvi	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	69
22	Yunita	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	71
N-22																	1518

Dengan kriteria penilaian 5SS,4S,3R,2TS,1STS.

Selanjutnya menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Skor Angket**

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
71-73	5	72	5184	360	25920
68-70	12	69	4761	828	57132
65-67	5	66	4356	330	21780
Jumlah	22	607	14301	1518	104832

**Keterangan :**

$$N = 22$$

$$\sum fx = 1518$$

$$\sum fx^2 = 104832$$

Setelah tabulasi data skor angket pengaruh tayangan sinetron azab diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1518}{22}$$

$$M = 69$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{104832}{22} - \left(\frac{1518}{22}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4,765 - (69)^2}$$

$$SD = \sqrt{4,765 - 4,761}$$

$$SD = \sqrt{0,004}$$

$$SD = 0,063$$

c. Penentuan kriteria TSR (tinggi, sedang, rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pengaruh tayangan sinetron azab, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi :  $M + 1. SD$  keatas

:  $69 + 1.0,063$   
 : 70 keatas  
 Sedang :  $M - 1. SD$  keatas  
 :  $69 - 1.0,063$   
 : 68 keatas sampai dengan 70  
 Rendah :  $M - 1. SD$  kebawah  
 :  $69 - 1.0,063$   
 : 68 kebawah

Berdasarkan perhitungan diatas maka skor pengaruh tayangan sinetron azab dapat dibuat rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kategori TSR dalam persentase**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	5	23%
2	Sedang	12	54%
3	Rendah	5	23%
		<b>22</b>	<b>100</b>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 12 frekuensi (54%) berada pada kategori sedang.

2. Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.



Untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu, akan digunakan rumus uji “t” tes kemudian dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan varian dan standar deviasi hasil angket**

No	Nilai X	$x - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	70	1	1
2	66	-3	9
3	68	-1	1
4	70	1	1
5	67	-2	4
6	68	-1	1
7	68	-1	1
8	69	0	0
9	69	0	0
10	69	0	0
11	66	-3	9
12	67	-2	4
13	73	4	16
14	73	4	16
15	71	2	4
16	69	0	0
17	72	3	9
18	65	-4	16
19	69	0	0

20	69	0	0
21	69	0	0
22	71	2	4
Jumlah			96

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1} \\ &= \frac{96}{22-1} \\ &= 4,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{96}{22-1}} \\ &= \sqrt{4,57} \\ &= 2,13 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan diatas, maka nilai Varians ( $S_1^2$ ) adalah 4,57 dan standar deviasinya adalah 2,13.

Langkah berikutnya yaitu memasukan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kedalam rumus "t" sebagai berikut

:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{69 - 7,5}{\frac{2,13}{\sqrt{22}}} = \frac{615}{\frac{2,13}{4,69}} = \frac{615}{45,41} = 13,54$$

Berdasarkan hasil nilai yang  $t$  diperoleh 13,54 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel 1,717 maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat menyatakan terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu dikategorikan pada taraf “sedang”. Dengan perhitungan diperoleh hasil presentase sebesar 54% dengan 12 responden yang ada, kemudian di kategori tinggi dengan persentase 23% dengan 5 responden dan berada dikategori rendah dengan persentase 23% dengan 5 responden. Maka dapat disimpulkan pada pengaruh tayangan sinetron azab dengan taraf sedang 54%.

Hal ini terjadi disebabkan oleh pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat yang sedang sehingga mengakibatkan aspek-aspek bagi kehidupan yang positif karena terlalu sering menyaksikan tayangan sinetron azab tersebut.

Televisi, merupakan perkembangan medium setelah radio yang dikemukakan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Dan menemukan sebuah

alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Niplow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.<sup>60</sup>

Kecendrungan televisi swasta di Indonesia sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Yang dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya.<sup>61</sup>

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari sinema dan elektronika. Elektronika disini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perkembangannya berdasarkan kaidah-kaidah elektronis. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacupada mediumnya. Yaitu televisi dan televisual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.<sup>62</sup>

Sinetron merupakan drama yang menyajikan berbagai cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian. Cerita sering kali dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*,(Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2003), h. 4

<sup>61</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*,,, H.8

<sup>62</sup>Definisi atau Pengertian Sinetron ([www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html](http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-atau-pengertian-sinetron.html)) diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 Jam 09.00)

<sup>63</sup>Vusvi Eka Sari Zentrato, dkk.2016.Hubungan antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan Dengan perilaku Pacaran Pada Siswa-Siswi Yayasan Islamiyah Di Sma Ethika Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*,(online), Vol. 2, No. 2, (<http://www.jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 13 April 2019)

Walaupun sinetron memiliki beberapa prinsip dasar yang sama dengan film layar putih (layar lebar) tetapi masing-masing memiliki dinamika yang berbeda. Televisi memiliki dinamikanya sendiri, yang *pertama* adalah dalam ukuran layar, film layar yang dipancarkan proyektor lalu terlayang pada sebuah layar yang besar. Sementara gambar sinetron direkam langsung dalam pita kaset dan ditayangkan melalui televisi yang layarnya relatif kecil.

Kelebihan-kelebihan sinetron seperti yang telah disebutkan di atas maka tidak heran mengapa sinetron banyak ditonton pemirsa. Beberapa faktor yang membuat sinetron disukai yaitu :

- a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai leluhur dari budaya masyarakat (pemirsa)
- c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Paket sinetron televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat.<sup>64</sup> Otomatis, isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Kelahiran sinetron di Indonesia, secara tidak langsung adalah akibat dari maraknya industri televisi di Indonesia saat ini. Televisi

---

<sup>64</sup>Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 130

swasta lahir sepanjang tahun 1989-2002 (RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, METRO TV, LATIVI, TRANS TV, TV7, GLOBAL TV) yang ternyata mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan banyaknya acara-acara yang ditampilkan bagi masyarakat. Sebagai implikasi dari bangkitnya industri televisi di Indonesia adalah stasiun televisi harus mampu menyediakan tayangan program acara untuk memikat pemirsa.<sup>65</sup>

Sinetron *Azab* merupakan salah satu sinetron terbaru Indosiar yang kini menjadi sinetron favorit bagi remaja maupun orang dewasa Indonesia. Sinetron yang berjudul *Azab* ini memang sangat di tunggu oleh penggemar setianya. Sinetron *Azab* ini tayang perdana pada tanggal 1 Juli 2018 dan tayang setiap hari pukul 17.00 dan 18.30 WIB.<sup>66</sup> Setiap episode *Azab* datang dengan cerita super pasaran: di awal episode sang antagonis langsung dihujani kemalangan sampai wafat. Belum selesai, jenazahnya pun terus di hujani ha-hal diluar nalar kita, bahkan sampai menjelang dikubur. Untuk itulah, satu di antara pihak terdekat sang antagonis (pasti) menceritakan kembali ke pada masyarakat yang mengiringi jenazah soal apa yang sebenarnya terjadi pada sang antagonis.

Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood mengartikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi prasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung maupun memihak pada objek tertentu. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan

---

<sup>65</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.9

<sup>66</sup><https://medium.com/@fikirira/bicara-layar-kaca-8-azab-2018-10e462bc9f52> diakses tanggal 15 Juni 2019.

sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>67</sup> Sedangkan Masyarakat adalah makhluk yang hidup tidak bisa hidup sendiri, mereka ditakdirkan untuk hidup berkelompok. Sama seperti makhlukberkelompok lainnya, manusia memiliki struktur dalam kelompoknya.

Masyarakat (manusia) memiliki perbedaan yang mendasar dengan hewan. Meskipun mereka sama-sama memiliki naluri, baik untuk makan, berkembang biak, mempertahankan diri, dan lain sebagainya, perbedaan mendasarnya terletak pada akal pikiran. Manusia dianugerahi Allah SWT akal pikiran agar mereka berbeda dengan hewan, sedangkan hewan hanya memiliki naluri saja.<sup>68</sup> Selanjutnya pengaruh dari tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu yaitu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji “t” tes bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,54 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,717 maka hasil penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh dari tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Terjadi pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat disini dikarenakan banyaknya masyarakat (ibu-ibu) memanfaatkan waktunya

---

<sup>67</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar), h. 2-3

<sup>68</sup>Intan Permata Sari, *Pengantar Antropologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), h. 73

untuk menyaksikan tayangan sinetron azab sehingga masyarakat bisa melakukan hal-hal yang positif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 13,04$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,71$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dengan demikian  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu diterima dan  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu ditolak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kepada peneliti lain yang berminat mengangkat judul yang sama. Saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya sinetron Azab diharapkan kepada masyarakat dapat mengambil nilai positif lebih banyak lagi dari sinetron tersebut dan

juga dapat meniru sikap-sikap yang positif yang ada pada sinetron azab.

2. Untuk pertelevisian indonesia diharapkan mampu menampilkan acara-acara yang bermanfaat untuk masyarakat umum tidak hanya mementingkan ranting dan hiburan saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang topik yang sama. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan dalam penelitian ini, penggalan data yang mungkin kurang mendalam, karena itu peneliti menyarankan dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2015, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdul Karim, 2015. Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, Esoterik, Vol. 1, No. 1, (<http://journal.stainkudus.ac.id> diakses 11 Agustus 2019).
- Alimudin, Andi, 2014, *Televisi & Masyarakat Plurastik*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Azwar, Saifuddin, 2015, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badjuri ,Adi, 2010, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftul Jannah, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: RajaWali pers.
- David O.Sears, Jonathan L.Freedman, L. Anne Peplau, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlanga.
- Galih Afif Azhari, 2018, *Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Langit Terhadap Pola Berpikir anak Tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak di SMP 2 Mantup* . Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIFHIDAYATULLAH, Jakarta.
- Hidatullah ,Agus dkk, 2013, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, Bekasi: CIPTA Bagus Sagara.
- Halik, Abdul, 2013 ,*Komunikasi Massa*, AU Press, Desember) cetakan. 1
- Halim , Syaiful, 2015, *Dasar-dasar Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Iskandar Muda ,Deddy, 2003, *Jurnalistik Televisi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Iswahyuni , Etty, *Pengaruh kebiasaan menonton Sinetron terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah di SDN PAO-PAO kecamatan somba opu kabupaten Gowa*. (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2015).
- L.Rivers ,William, 2004, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Murtiningsih, 2013, *Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf*. Skripsi S1 : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ridwan , 2015, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta,cv.

- Sugiyono, 2014, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Umar Latif, 2016, *Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)*. Jurnal al-bayan. Vol.22. No. 34 Juli.
- Vusvi Eka Sari Zendrato, dkk, 2016. *Hubungan Antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan Dengan Perilaku Pacaran Pada Siswa-Siswi Yayasan Islamiyah Di Sma Ethika Palembang*. Jurnal psikologi komunikasi, Vol. 2, No.2.
- Winarti, Euis, 2007, *Pengembangan Kepribadian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.